

220/8000-195

# TULISAN BAHASA ARAB YANG SEMPURNA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB



**DISERTASI**

**Diajukan Kepada  
Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Doktor  
Dalam Ilmu Agama Islam  
(Tarbiyah)**

**Oleh :**

**Saidun Fiddaroini**

2 x 7.30

FID

t

c.1

-----  
NIM : 86064 / S - 3

**YOGYAKARTA  
1995**



DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : **TULISAN BAHASA ARAB YANG SEMPURNA  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB**

Ditulis oleh : **Dr. Saiful Fidiarodini, M.A.**  
NIM : **86064/S.3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

Yogyakarta, **17 Januari 1995**

Rektor/Ketua Senat

  
**H. Saiful Fidiarodini**  
NIP. 190057939



DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Nama : Drs. Saidun Fiddareini, M.A.  
NIM : 86064/S.3  
Judul : **TULISAN BAHASA ARAB YANG SEMPURNA  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB**

Ketua : Prof. Drs. H.A. Muin Umar

Sekretaris :

- Anggota :
1. Prof. H. Zaini Dahlan, M.A.  
Promotor I/Penguji
  2. Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir  
Promotor II/Penguji
  3. Prof. Dr. H. Busthomi Abd. Gani  
Penguji
  4. Prof. Dra. Hj. Siti Baroroh Baried  
Penguji
  5. Prof. Drs. H.A. Muin Umar  
Penguji
  6. Prof. Dr. Chamamah Suratno  
Penguji
  - 7.
  - 8.
  - 9.

( *Muin* )  
( )  
( *Noeng* )  
( )  
( *Busthomi* )  
( )  
( *Siti* )  
( )  
( *Muin* )  
( )  
( *Chamamah* )  
( )  
( )  
( )  
( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Januari 1995

Pukul 08.30 sd . . . . . WIB.

Hasil/Nilai 3,04.....

Predikat : ~~Memuaskan/Sangat memuaskan/Dengan pujian~~\*

\*) Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

PROMOTOR I :

( Prof. H. Zaini Dahlan, MA. )

PROMOTOR II :

( Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir )

## CATATAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata Arab dalam disertasi ini berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R I nomor 158 tahun 1987, nomor 0543 b/U/1987.

### A. PENULISAN HURUF

ا : ...	ب : b	ت : t	ث : ṡ	ج : j
ح : ḥ	خ : kh	د : d	ذ : ḏ	ر : r
ز : z	س : s	ش : sy	ص : ṣ	ض : ḍ
ط : ṭ	ظ : ḏ	ع : ' _	غ : ġ	ف : f
ق : q	ك : k	ل : l	م : m	ن : n
و : w	ه : h	ء : ' _	ی : y	

### B. VOKAL

اَ : a	اِ : i	اُ : u	اِي : ai	اُو : au
--------	--------	--------	----------	----------

### C. MADDAH

اَ : ā	اِ : ī	اُ : ū
--------	--------	--------

### D. TA' MARBUṬAH

1. Yang hidup transliterasinya : t
2. Yang mati transliterasinya : h

### E. TASYDID

Tasydid ditulis dengan menggandakan huruf yang bertasydid ( ّ ) pada huruf Arabnya.

## F. KATA SANDANG

1. Yang diikuti oleh huruf syamsiah, huruf l di-  
ganti dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya.
2. Yang diikuti oleh huruf qamariah, huruf l tetap

Contoh: الرَّجُلُ : ar-rajulu  
الْقَلَمُ : al-qalamu

## G. HAMZAH

Hamzah di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof. Bila hamzah di awal kata ia tidak dilambangkan.

## H. PENULISAN KATA

Tiap kata ditulis terpisah, kecuali yang tidak pernah terpisah. Contoh : بِسْمِ اللّٰهِ : Bismillāhi  
مَنْ اسْتَطَاعَ : man-istaṭā'a

## I. HURUF KAPITAL

Huruf kapital dipakai untuk huruf awal nama diri dan awal kalimat.

## J. TAJWID

Pedoman tajwid perlu disertakan dalam pedoman transliterasi ini untuk kefasihan dalam bacaan.

## A B S T R A K

Fiddaroini, Saidun, Tulisan Bahasa Arab yang Sempurna dan Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Arab, Disertasi (Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994).

---

Disertasi ini merupakan studi evaluatif terhadap konsep tulisan bahasa Arab yang sempurna dan implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab. Metode pendekatan yang dipakai dalam studi ini adalah kualitatif rasionalistik.

### I

Pentingnya pengajaran bahasa Arab sudah tidak bisa diragukan lagi. Sampai sejauh ini pengajaran bahasa Arab sering dinyatakan kurang berhasil. Sedangkan yang sering ditinjau kembali adalah metode pengajaran, tujuan, guru, dan subyek didiknya.

Tinjauan khusus terhadap tulisan bahasa Arab yang dipelajari--sebagai materi pengajarannya--belum pernah ada, meskipun kasus-kasus kesulitan membaca teks Arab, yang menyebabkan salah bacaan dan pemahaman, seringkali menjadi kendala dalam proses pengajaran bahasa Arab. Belum pernah muncul pertanyaan: Mengapa tulisan bahasa Arab menimbulkan kesulitan bagi pembacanya?

Tulisan sebagai lambang tertulis dari suatu bahasa berfungsi sebagai alat untuk dibaca agar dipahami maksud yang terkandung di dalamnya. Kemampuan membaca dipakai untuk memahami maksud tulisan. Membaca untuk paham, bukan paham dulu maksud tulisan agar dapat membacanya.

### II

Pembakuan tulisan bahasa Arab terjadi tiga kali, yaitu masa penulisan Quran (Mushaf Usmani), masa Hajjaj bin Yusuf as-Saqafi, yakni penyempurnaan Abu al-Aswad ad-Dualy bersamaan dengan Naṣr bin Aṣim dan Yaḥya bin Ya'mur dan ketiga masa Al-Khalil bin Aḥmad.

Tulisan pertama tidak bersyakal dan tidak bertitik pembeda huruf. Tulisan kedua berharakat titik berwarna merah dan bertitik-titik pembeda huruf. Tulisan ketiga bersyakal sebagaimana yang ada sekarang ini dengan titik-titik pembeda huruf.

Tulisan bahasa Arab yang bersyakal tersebut ber-sistem fonetik dengan ejaan fonemis. Karena itu pembaca dapat membacanya dengan benar meskipun tidak paham maksud tulisan. Pembaca tidak harus paham dulu sebelum dapat membaca dengan benar. Tujuan membaca untuk paham, bukan paham untuk membaca.

### III

Membaca tulisan bahasa Arab bersyakal dengan benar tidak memerlukan ilmu nahwu. Ilmu nahwu dipergunakan agar dapat lebih paham maksud suatu kalimat tertentu. Sebagai tata bahasa bahasa Arab, ilmu ini tidak berfungsi sebagai alat untuk membaca.

Ilmu saraf diperlukan untuk dapat memahami maksud bentuk kata yang disusun dalam suatu kalimat. Ilmu ini bukan sebagai alat untuk membaca, tetapi alat untuk dapat memahami maksud bacaan melalui bentuk-bentuk kata.

Adapun alamat irab, yang terdiri dari harakat, sukun dan juga huruf, maka ia adalah unsur tulisan itu sendiri. Ia bukan sebagai pelengkap. Ia menentukan maksud suatu kalimat. Tanpa alamat irab, maka tulisan tidak bisa melambangkan bunyi bahasa Arab dengan sempurna.

Oleh karena itu kesulitan membaca tulisan 'gundul' bukan karena tidak dikuasainya ilmu nahwu dan saraf, tetapi karena tulisan itu sendiri yang belum sempurna.

### IV

Berbagai penyimpangan dalam proses pengajaran bahasa Arab terjadi karena pemakaian tulisan 'gundul' sebagai materi pengajarannya. Demikian itu tampak pada masing-masing komponen pengajarannya.



Pertama, tujuan praktis pengajaran bahasa Arab yang ada di Pondok-pondok Pesantren, di lembaga-lembaga bahasa Arab tingkat tinggi termasuk IAIN, adalah agar dapat membaca tulisan 'gundul'. Demikian juga tujuan para 'pelajarnya' adalah agar dapat membaca tulisan 'gundul'.

Kedua, metode pengajarannya sesuai dengan tujuan praktisnya, metode gramatika-terjemah yang 'kuno' justru diterapkan, dengan tujuan supaya dapat membaca tulisan 'gundul'.

Ketiga, materi pengajaran bahasa Arab dalam buku-buku pelajarannya disusun mengarah kepada kemampuan membaca tulisan 'gundul'. Terdapat pokok bahasan mengajari cara membaca tulisan 'gundul', seperti dalam bahasan *Ahkām ma ba'da al-wāwi*.

Keempat, evaluasi kemampuan berbahasa Arab pada tingkat tinggi adalah evaluasi kemampuan membaca tulisan 'gundul'. Konkretnya dengan kata-kata *A'rib hāzihi al-kalimāt* atau dengan perintah lain: "Lengkapilah teks Arab ini dengan syakal!"

Masing-masing komponen pengajaran tersebut di atas mengarah kepada kemampuan membaca tulisan 'gundul', yang tidak logis. Ini tidak akan terjadi bila tulisan sudah sempurna, lengkap dengan syakalnya.

v

Tulisan bahasa Arab yang sempurna adalah tulisan bahasa Arab yang bersyakal. Pengajaran bahasa Arab akan bisa efektif dan efisien bila tulisannya sudah disempurnakan.

Pada gilirannya aplikasi tulisan bahasa Arab yang sempurna menjadi salah satu sarana efektif dan efisien menuju tercapainya pemasyarakatan bahasa Arab.

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Dengan rahmat dan taufiq Allah SWT. kami dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan disertasi ini.

Disertasi ini bisa diselesaikan atas bantuan berbagai pihak, langsung maupun tidak langsung, segenap Pimpinan dan Pembina Program Pascasarjana (S-2 dan S-3) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun para Pimpinan dan Pembina IAIN Sunan Ampel Surabaya serta segenap sanak keluarga dan handai tolan. Kepada semuanya kami ucapkan terima kasih.

Tanpa mengurangi penghargaan kepada pihak-pihak yang telah disebutkan, kami ingin mencantumkan beberapa nama sebagai rasa terima kasih kami secara khusus, yaitu:

1. Bapak Prof. H. Zaini Dahlan, MA, sebagai promotor I, yang telah membimbing dalam penelitian dan penulisan disertasi ini, khususnya dalam memperluas wawasan kami serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan disertasi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, sebagai promotor II yang telah membimbing dalam penelitian dan penulisan disertasi ini, khususnya dalam mempertajam dan meluruskan benang merah masalah yang kami bahas serta memberikan semangat berdisiplin dalam menyelesaikan disertasi ini.

3. Bapak K. H. Ma'sum Dja'far dan Ibu Hawwah, kedua orang tua kami, yang telah memberikan dorongan material dan spiritual tak terhingga sehingga kami dapat menyelesaikan studi pada jenjang S-3.
4. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Wisma Sejahtera, khususnya Sdr. Drs. Muh. Fathoni Hasyim dan Drs. Ainur Rafik, yang banyak memberikan 'masukan' dan juga kenyamanan lingkungan belajar sehingga penulisan disertasi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh keluarga, terutama isteri dan anak-anak kami, yang dengan ikhlas memberi kami kesempatan untuk menyelesaikan studi ini.

Sebagai manifestasi betapa besar manfaat bantuan mereka semua, ke hadirat Allah SWT. kami memohon agar semua pihak bisa memperoleh manfaat disertasi ini lebih banyak dan lebih baik dari pada tujuan penulisannya, amin.

Yogyakarta, 1 April 1994

Saidun Fiddaroini

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PROMOTOR.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
CATATAN TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	12
E. Pengkajian yang Telah Ada.....	13
F. Kerangka Pemikiran.....	15
G. Langkah-langkah Penelitian.....	17
BAB II: TULISAN BAHASA ARAB.....	20
A. Perkembangan Tulisan Bahasa Arab.....	20
1. Masa Pembakuan Quran.....	21
2. Masa Penyempurnaan Pertama.....	26
1. Harakat Berupa Titik.....	26
2. Unsur Huruf Berupa Titik.....	30
3. Masa Penyempurnaan Kedua.....	44
1. Harakat Tidak Berupa Titik.....	44
2. Pemakaian Sukun dan Tasydid.....	48

B. Pembakuan Tulisan Bahasa Arab.....	53
1. Tulisan Bahasa Arab I.....	54
2. Tulisan Bahasa Arab II.....	56
3. Tulisan Bahasa Arab III.....	59
4. Tulisan Bahasa Arab IV.....	66
C. Sistem Tulisan Bahasa Arab.....	71
1. Sistem Tulisan Bahasa Arab Tidak Ber- syakal.....	74
2. Sistem Tulisan Bahasa Arab Bersyakal..	77
 BAB III: KESEMPURNAAN TULISAN BAHASA ARAB .....	 80
A. Fungsi Tulisan.....	81
1. Fungsi Lambang Harakat.....	82
2. Fungsi Lambang Sukun.....	88
3. Fungsi Lambang Tasydid.....	90
B. Mengoreksi Paham Tata Bahasa.....	94
1. Memfungsikan Ilmu Nahwu.....	95
1. Pengertian Ilmu Nahwu.....	96
2. Sebab Munculnya Ilmu Nahwu.....	105
2. Pengertian dan Fungsi Ilmu Saraf.....	115
3. Peran Alamat Irab Dalam Bahasa Arab...	120
1. Pengertian Alamat Irab.....	121
2. Fungsi Alamat Irab.....	124
3. Faedah Alamat Irab.....	134
C. Proses Membaca.....	137
1. Dari Melihat Sampai Melisankan.....	138
2. Dari Membaca Sampai Memahami.....	144

3.	Membaca Tulisan Bahasa Arab.....	146
1.	Membaca Kitab Kuning.....	147
2.	Membaca Tulisan BersyakaI.....	154
BAB IV:	TULISAN DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB.....	159
A.	Keterkaitan Tujuan dengan Tulisan.....	161
1.	Tujuan Teoretis dan Praktis.....	162
1.	Tujuan Teoretis Pengajaran Bahasa Arab.....	162
2.	Tujuan Praktis Pengajaran Bahasa Arab.....	166
1.	Kasus Tujuan Pengajaran di Pondok Pesantren.....	168
2.	Kasus Tujuan di IAIN.....	173
3.	Kasus Tujuan di Lembaga Bahasa..	178
2.	Tujuan Belajar Bahasa Arab.....	186
1.	Tujuan Teoretis Belajar Bahasa Arab	186
2.	Tujuan Praktis Belajar Bahasa Arab.	190
B.	Keterkaitan Metode dengan Tulisan.....	195
1.	Menentukan Metode.....	197
2.	Penerapan Metode Pengajaran Praktis...	200
1.	Kasus di Pondok Pesantren.....	200
2.	Kasus di IAIN.....	204
3.	Kasus di Lembaga Bahasa.....	207
C.	Materi Berupa Tulisan.....	210
1.	Kasus Gradasi Materi.....	213
2.	Kasus Materi Mengajari Cara Membaca...	217

D. Evaluasi Kemampuan Berbahasa Arab.....	219
1. Tinjauan Teoretis.....	219
2. Tinjauan Praktis.....	221
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	225
A. Kesimpulan.....	225
B. Saran.....	227
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	228
LAMPIRAN I: Tabel I - XXI.....	234
LAMPIRAN II: Angket.....	241
LAMPIRAN III: Diskusi.....	244
LAMPIRAN IV: Riwayat Hidup.....	247

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang Masalah

Seseorang tidak dapat mengabaikan bahasa Arab bila bermaksud mendalami agama Islam. Quran dan Hadis serta buku-buku lainnya mengenai Islam ditulis dalam bahasa Arab. Agar dapat khusyuk dan khidmat pada waktu salat, ayat-ayat dan doa yang dibaca mesti diketahui dan benar-benar dipahami.<sup>1</sup> Demikian pentingnya sehingga ajaran Islam tidak dapat diketahui dan diamankan dengan baik bila bahasa Arab tidak dikuasai. Karena itu dapat dinyatakan bahwa mempelajari sarannya berupa bahasa Arab menjadi suatu kewajiban.<sup>2</sup>

Belajar bahasa Arab dewasa ini tidak cukup hanya dengan mendengarkan atau menirukan. Seseorang yang bermaksud memahami teks Arab, pertama kali dituntut untuk paham tentang lambang-lambang bunyi bahasa Arab yang berupa huruf-huruf dan tersusun sebagai tulisan. Keterampilan membaca adalah salah satu dari komponen-komponen keterampilan berbahasa.<sup>3</sup> Oleh karena itu kemampuan membaca teks Arab menjadi syarat untuk mendalami maksud yang

---

<sup>1</sup>Zaini Dahlan, Prospek Bahasa Arab di Indonesia (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1989), h. 2.

<sup>2</sup>Ibid., h. 5; dan Abd al-Hamid Hakim, Mabadi Awwaliyah (Jakarta: Sa'adiyah Putra, [t.t.]), h. 41.

<sup>3</sup>Henry Guntur Tarigan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 1986), h. 1.



terkandung di dalam teks Arab.

Selama ini jika pengajaran bahasa Arab kurang berhasil, kalau tidak mungkin dikatakan tidak berhasil sama sekali, maka yang sering ditinjau kembali adalah segi metode pengajaran, pengajar dan yang belajar.<sup>4</sup> Tinjauan terhadap tulisan bahasa Arab yang dipelajari, tampaknya selama ini, sepengetahuan penulis, tidak pernah ada. Kesulitan dalam membaca teks Arab senantiasa dikembalikan kepada pembacanya. Seorang 'pelajar' yang mengalami kesukaran dan akhirnya membuat kekeliruan dalam membaca teks Arab dipandang tidak mampu membaca tulisan bahasa Arab, bahkan dinilai tidak mampu berbahasa Arab. Tidak pernah muncul suatu pertanyaan tentang keadaan tulisan bahasa Arab. Mengapa tulisan bahasa Arab menimbulkan kesukaran bagi pembacanya?

Kesulitan membaca teks Arab menjadi kendala dalam setiap upaya menggali dan memahami maksud teks yang dibaca. Tanpa kemampuan membaca, seseorang tidak akan mungkin bisa memahami teks Arab yang hendak dibaca. Dengan demikian langkah-langkah yang harus ditempuh sebelum memahami teks Arab adalah memahami lambang-lambang bunyi bahasa Arab lebih dulu. Selanjutnya memahami hubungan antar masing-masing huruf Arab yang disusun menjadi tulisan yang melambangkan bunyi bahasa Arab. Pada gilirannya teks bisa

---

<sup>4</sup>Muljanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 7.

dibaca dengan betul. Akhirnya pemahaman terhadap maksud teks tersebut diperoleh dengan betul pula. Karena itu bila terdapat kesulitan dalam membaca teks Arab, maka yang perlu ditinjau bukan hanya si pembaca tetapi juga keadaan tulisannya. Apakah tulisan tersebut sudah melambangkan bunyi bahasa dengan sempurna?

Pada mulanya seseorang belajar memahami lambang-lambang bunyi bahasa supaya dapat membaca. Kemudian kemampuan membaca dipakai untuk memahami apa yang dibaca. Tentunya bukan sebaliknya: Seseorang harus mampu memahami lebih dulu apa yang hendak dibaca agar dapat membaca dengan betul. Namun terdapat pernyataan bahwa para pembaca bahasa asing (selain bahasa Arab) membaca agar dapat memahami apa yang dibaca, sedangkan para pembaca bahasa Arab harus paham dulu teks yang akan dibaca supaya betul bacaannya.<sup>5</sup> Demikian juga jauh sebelumnya sudah pernah dinyatakan bahwa umumnya orang-orang Eropa dapat membaca dengan benar tulisan bahasa mereka, dan kemampuan membaca yang mereka miliki menjadi sarana untuk memahami maksud yang dikandung dalam bacaan; sedangkan para pembaca bahasa Arab tidak bisa membaca dengan benar kecuali jika sudah paham lebih dulu apa yang hendak dibaca.<sup>6</sup> Kalau memang demikian tentu dapat dipahami begitu sukar membaca

---

<sup>5</sup>Abd al-'Alim Ibrahim, Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1978), h. 206.

<sup>6</sup>Ali Abd al-Wahid Wafi, Fiqh al-Lughah ([t.k.]: Lajnah al-Bayān al-'Arabiy, 1962), h. 254.

teks Arab.

Tulisan terdiri dari lambang-lambang bunyi yang disusun secara teratur. Keteraturan itu menjadikan seseorang dapat membaca atau mengucapkan bunyi-bunyi yang dilambangkan tulisan itu. Selanjutnya dengan tepat dapat dipahami maksud tulisan tersebut. Jadi pemahaman terhadap maksud suatu tulisan dengan betul tergantung pada pemahaman terhadap bunyi bahasa yang dilambangkan dengan tulisan. Oleh karena itu bila terdapat kesulitan dalam membaca suatu tulisan maka tinjauan yang pertama diarahkan pada tulisan. Bila ternyata tulisan sudah dengan sempurna melambangkan bunyi-bunyi bahasa dengan tepat, maka tinjauan berikutnya diarahkan kepada pembaca.

Keadaan tulisan yang tidak sempurna dapat menimbulkan kesulitan bagi pembaca. Seorang pembaca tidak dapat dengan serta-merta dituduh tidak mampu membaca tulisan bila ternyata tulisannya tidak sempurna. Dalam keadaan tertentu saja bisa terjadi pembaca mengalami kekeliruan meskipun tulisannya sudah sempurna. Karena itu kekeliruan baca yang terjadi akibat tulisan yang tidak sempurna berada di luar kemampuan pembaca. Pembaca yang membuat kesalahan ketika membaca teks Arab yang ditulis secara tidak sempurna tentu tidak pada tempatnya untuk disalahkan dan dinilai belum mampu membaca teks Arab. Namun sebaliknya kekeliruan seyogyanya dibebankan kepada tulisan. Dalam hal ini tulisan yang tidak sempurna dikembalikan kepada penulisnya, mengapa tulisannya tidak disempurnakan.

Perlu ditinjau dua pernyataan di muka yang menyatakan bahwa paham lebih dulu agar dapat membaca dengan betul. Demikian ini karena dapat menimbulkan banyak permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain: Betulkah untuk membaca tulisan bahasa Arab harus paham lebih dulu agar benar bacaannya? Apakah proses membaca teks Arab harus dari paham dulu maksud tulisan yang hendak dibaca? Betulkah proses membaca tulisan seperti itu? Apakah sudah pernah ditinjau keadaan tulisan bahasa Arab yang dapat menyebabkan sukar untuk dibaca? Apakah tulisan bahasa Arab demikian itu sudah sempurna? Demikian banyak permasalahan yang harus dijawab sebelum menyetujui atau menolak pernyataan di muka.

Dalam kegiatan sehari-hari dapat diketahui bahwa hampir semua umat Islam dapat membaca Quran dengan benar tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Sebagaimana dapat diketahui pula bahwa tidak semua pembaca Quran dapat memahami maksud ayat-ayat yang dibaca. Mereka tidak harus paham lebih dulu apa yang hendak dibaca. Meskipun demikian mereka dapat membaca Quran tanpa kesulitan yang berarti. Boleh jadi keadaan demikian disebabkan keadaan tulisan Quran, yang menjadikan pembacanya dapat dengan mudah dan betul dalam membacanya.

Tidak bisa diingkari bahwa umat Islam yang bisa membaca Quran dengan benar belum tentu dapat membaca referensi lainnya yang berbahasa Arab, khususnya buku-buku yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Mereka tidak

bisa membaca kitab kuning yang juga berbahasa Arab. Perbedaan tidak terletak pada bahasa yang dipakai di dalam Quran dan di dalam kitab kuning. Tidak pula kemampuan seseorang membedakan dirinya sendiri karena dapat membaca Quran dengan mudah tetapi tidak dapat membaca kitab kuning. Dalam hal ini tampak bahwa perbedaan yang ada terletak pada keadaan tulisan, yakni keadaan tulisan bahasa Arab di dalam Quran dan keadaannya di dalam kitab kuning.

Penulisan bahasa Arab di dalam kitab kuning tidak dilengkapi dengan syakal. Tampaknya kesulitan membaca kitab kuning muncul dari sini. Bahkan boleh jadi dari sini pula munculnya kesan bahwa bahasa Arab sangat sukar. Dinyatakan dengan jelas bahwa para pembaca tulisan bahasa Arab banyak mengalami kesulitan untuk membacanya dengan benar, karena mereka harus memikirkan teks sebelum membacanya, bahkan sering kali harus memahami lebih dulu maksud teks agar benar bacaannya.<sup>7</sup> Dengan demikian pernyataan tentang keharusan untuk paham lebih dulu agar benar bacaannya bila sedang membaca teks Arab adalah berkaitan dengan kitab kuning, bukan semua tulisan bahasa Arab, seperti tulisan Quran yang dilengkapi dengan syakal.

Kini kelihatan ada dua macam tulisan bahasa Arab. Pertama, tulisan bahasa Arab tanpa syakal, dan yang kedua

---

<sup>7</sup>Muhammad Hasan Bakalla, Abhas an-Nadwah al-'Alamiyah al-Ula li Ta'lim al-'Arabiyah li Gair an-Natiqin biha (Riyad: University of Riyad, 1980), vol. I, h. 115.

tulisan bahasa Arab dengan syakal. Tulisan macam pertama diakui keberadaannya. Demikian juga tulisan macam kedua. Keduanya selama ini tidak dinyatakan tidak sempurna. Artinya, kedua macam tulisan bahasa Arab tersebut dipergunakan dalam berbagai media. Pada umumnya tulisan macam pertama, yang tidak dilengkapi dengan syakal, sering dipakai dan lebih banyak digunakan di berbagai media bila dibandingkan dengan tulisan macam kedua yang dilengkapi dengan syakal. Hanya dalam keadaan tertentu tulisan macam kedua dipergunakan, seperti dalam penulisan Quran, Hadis dan buku-buku pelajaran bahasa Arab, khususnya bagi para pemula sampai pada tingkat menengah. Keadaan demikian dapat menimbulkan kesan bahwa tulisan macam pertama adalah lebih sah dari pada macam kedua, yakni tulisan bahasa Arab yang tidak bersyakal dikesankan sebagai tulisan yang sudah baku dan sempurna. Sedangkan tulisan yang bersyakal adalah tulisan yang hanya dipergunakan untuk pemula yang sedang belajar pada tingkat dasar atau dipakai dalam keadaan tertentu saja.

Lebih jauh akibat keadaan tersebut di atas adalah kemungkinan muncul kesan bahwa syakal yang diterakan pada tulisan bahasa Arab adalah tidak perlu dan mestinya dihapus, karena hanya sebagai pelengkap yang boleh dihapus begitu saja atau dengan alasan memang sebelumnya tidak ada. Karena itu pula, mereka yang tidak mampu membaca tulisan bahasa Arab yang tidak bersyakal dinyatakan tidak mampu dan bersalah. Bahkan sejauh ini tersebar praktik-

praktik pengajaran bahasa Arab dengan menekankan adanya latihan *mengirab*, yakni suatu latihan yang intinya adalah belajar memahami kitab kuning agar dapat dibaca dengan benar, bukan belajar membaca dengan benar agar dapat memahami maksud tulisan kitab kuning dengan benar.

Membiarkan isu tersebut di atas sama halnya dengan membiarkan adanya kesan bahwa bahasa Arab begitu sukar. Tidak berhenti sampai di situ. Keluhan-keluhan tentang kelangkaan umat Islam yang dapat membaca kitab kuning tidak akan ada habisnya. Ini menunjukkan umat Islam tidak mampu memahami bahasa Arab yang sangat diperlukan. Keadaan demikian juga menunjukkan tidak memasyarakatnya bahasa Arab di kalangan umat Islam sendiri, yang secara tidak langsung menunjukkan gagalnya upaya pengajaran bahasa Arab selama ini, di berbagai lembaga pengajaran bahasa Arab. Karena itu sukarnya bahasa Arab tidak lagi hanya sebagai kesan, tetapi sudah menjadi kenyataan. Akan tetapi betulkah bahasa Arab sukar untuk dipelajari?

Boleh jadi ada yang menilai bahwa bahasa Arab memang lebih sukar dari bahasa-bahasa lainnya. Tidak bisa diingkari betapa sukarnya bila untuk membaca tulisan harus paham lebih dulu maksudnya. Namun demikianlah adanya. Boleh jadi dengan alasan ini dikatakan bahwa itu adalah keistimewaan bahasa Arab. Di sini permasalahannya. Sukarnya bahasa Arab tidak layak dipandang sebagai suatu keistimewaannya. Istimewa tidak terletak pada kesukaran. Justru sebaliknya, adanya kesukaran menunjukkan adanya



kekurangan. Kekurangan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tidak sempurna. Dalam kaitannya dengan tidak sempurna tersebut, penelitian ini berusaha untuk menemukan sebab-sebab bahasa Arab sukar. Oleh karena demikian ini begitu erat kaitannya dengan keadaan tulisan bahasa Arab, yang sampai sekarang berlaku dua macam, maka sangat perlu untuk diketahui konsep tulisan bahasa Arab yang sempurna. Hal ini dapat dinilai sangat mendesak karena implikasi tulisan tersebut dalam pengajaran bahasa Arab.

#### B. Pokok Masalah

Pelajaran bahasa Arab terdapat di lembaga-lembaga pendidikan formal. Dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi bahasa Arab diajarkan secara bertahap; di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Institut Agama Islam Negeri. Tidak ketinggalan juga lembaga-lembaga pendidikan nonformal ikut memberikan pelajaran bahasa Arab. Ada juga suatu lembaga pendidikan yang secara khusus menitikberatkan pengajarannya pada bahasa Arab, termasuk di dalamnya adalah Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Setidak-tidaknya, dengan alasan agama dan adanya upaya pengajaran bahasa Arab demikian rupa, bahasa Arab mestinya sudah bisa dikuasai dengan mudah dan dapat menjadi alat komunikasi di antara mereka yang menekuninya. Pada gilirannya bahasa Arab sekarang ini sudah bisa dikatakan memasyarakat, karena tiadanya kesulitan bagi pemakainya baik di dalam percakapan maupun penulisan.

Namun gejala yang tampak sekarang tidak demikian.



Kiranya hampir semua umat Islam merasakan sukar menguasai bahasa Arab. Buku-buku literatur tentang Islam dan lainnya, yang diterbitkan dalam bahasa Arab, sebagian besar ternyata tidak tersentuh oleh mereka. Kitab kuning tidak memasyarakat di kalangan umat Islam sendiri, bahkan diantara mereka yang sudah belajar bahasa Arab.<sup>8</sup>

Isu tentang sukarnya bahasa Arab tersebar di kalangan umat Islam sendiri, bahkan dirasakan juga kesukaran yang dimaksud oleh mereka yang menekuninya. Tidak jarang terdengar pernyataan bahwa untuk membaca teks Arab saja bukan main sukarnya apalagi memahami maksudnya. Ditambahkan pula pernyataan yang dianggap sudah benar untuk semua tulisan bahasa Arab, bahwa untuk dapat membaca teks Arab harus memahami maksudnya dulu. Pernyataan ini dimaksudkan agar dapat memecahkan masalah sulitnya membaca teks Arab. Maka yang terjadi bukan pemecahan masalah. Demikian ini karena kesulitan tidak dicari untuk diketahui pemecahannya. Justru sebaliknya, yakni menampakkan betapa sukarnya bahasa Arab.

Keharusan untuk menulis bahasa Arab, sebagaimana tulisan Quran yang dilengkapi dengan syakal dewasa ini, memang belum diterapkan. Tulisan Quran yang dilengkapi dengan syakal mudah dibaca dengan benar tanpa harus memahami lebih dulu maksudnya. Tampak di sini bahwa penulis-

---

<sup>8</sup>Saidun Fiddaroini, "Memasyarakatnya Buku-buku Berbahasa Arab di kalangan Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya" (Surabaya: Fakultas Adab Surabaya, Laporan Penelitian Individual, 1992), hh. 67-69.

penulis bahasa Arab serta para ahlinya masih belum memperhatikan perlunya syakal diterakan pada tulisan bahasa Arab. Kebanyakan dari mereka mengandalkan keahliannya dalam gramatika bahasa Arab untuk membaca kitab kuning.<sup>9</sup> Bahkan kefasihan mereka dalam bahasa Arab menyebabkan mereka enggan menyempurnakan tulisannya, sehingga pemberian syakal dipandang sebagai penghinaan.<sup>10</sup> Pada gilirannya muncul anggapan bahwa gramatika bahasa Arab, yang dikenal dengan ilmu nahwu dan saraf, adalah sebagai ilmu alat, yakni alat untuk membaca kitab kuning dengan benar.

Dengan gambaran tersebut di atas, tidak mustahil kalau anggapan bahwa tulisan kitab kuning sudah sempurna itu menjadi kokoh. Akan tetapi demikian ini justru bisa menimbulkan permasalahan pada ilmu nahwu dan saraf, yakni apakah ilmu nahwu dan saraf dapat menjamin benarnya bacaan tanpa harus memahami dulu dengan benar tulisan yang hendak dibaca. Secara rinci permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Apa fungsi ilmu nahwu dan saraf dalam bahasa Arab?
- 2). Apa fungsi tulisan bahasa Arab?
- 3). Apa fungsi membaca tulisan bahasa Arab?

Berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab maka studi

---

<sup>9</sup>C. Israr, Dari Teks Klasik sampai ke Kaligrafi Arab (Jakarta: Yayasan Masagung, 1985), h. 58.

<sup>10</sup>Muhammad Hasan Bakalla, op. cit., h. 109; dan Abd al-'Al Salim Mukarram, Al-Qur'ān al-Karīm wa Asaruh fi ad-Dirāsah an-Nahwīyah (Kairo, Dar al-Ma'arif, 1965), h. 41.

ini berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dari seginya yang lebih mendasar: Bagaimana sebenarnya tulisan bahasa Arab yang sempurna? Demikian ini disebabkan munculnya permasalahan-permasalahan berasal dari keadaan tulisan bahasa Arab. Disamping itu juga tulisan menjadi sarana untuk pengajaran bahasa Arab, bahkan dapat menjadi sebagai materi pengajarannya, yang perlu disempurnakan juga sebagaimana komponen-komponen lainnya dalam pengajaran bahasa Arab.

### C. Tujuan Penelitian

Studi ini ingin mengetahui bagaimana sebenarnya tulisan bahasa Arab yang sempurna. Pengetahuan tentang tulisan bahasa Arab yang sempurna sangat diperlukan dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa Arab. Tulisan bahasa Arab sebagai lambang bunyi bahasa Arab merupakan materi pengajaran bahasa Arab itu sendiri. Karenanya kesempurnaan tulisan dalam pengajaran bahasa Arab menempati peringkat pertama untuk diperhatikan sebagai persiapan pengajaran bahasa Arab. Studi ini juga mengisi kekosongan perhatian terhadap kesempurnaan tulisan bahasa Arab dan implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil studi ini diharapkan dapat menambah informasi untuk dipertimbangkan dalam upaya memasyarakatkan bahasa Arab lewat pengajarannya. Lebih jauh lagi hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan untuk meluruskan

pandangan-pandangan yang masih belum tepat terhadap bahasa Arab dengan berbagai isunya yang negatif.

Walupun studi ini ditujukan untuk mengetahui tulisan bahasa Arab yang sempurna, namun besar kemungkinan hasilnya akan berguna bagi para ahli untuk menyusun program pengajaran bahasa Arab. Di samping itu diharapkan pula hasil penelitian ini dapat mendorong 'pelajar' untuk belajar bahasa Arab, setelah tiadanya isu negatif terhadap bahasa Arab. Maksimalnya, bahasa Arab bisa memasyarakat dengan cepat. Dengan acuan hasil studi ini diharapkan pengajaran bahasa Arab bisa efektif dan efisien melalui penerapan konsep tulisan bahasa Arab yang sempurna.

#### E. Pengkajian yang Telah Ada

Banyak buku yang membahas tentang cara-cara menjadikan bahasa Arab itu mudah dan seterusnya dapat memasyarakat. Akan tetapi sejauh ini, sepengetahuan penulis, pembahasan berkisar pada cara bagaimana guru mengajar bahasa Arab dengan mudah, efektif dan efisien. Cara-cara itu diklasifikasikan menjadi berbagai metode mengajar. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan, sehingga muncul juga metode eklektik, yakni kumpulan berbagai metode yang dipandang baik dalam situasi tertentu. Adapun pembahasan tentang keadaan tulisannya, maka hanya ada beberapa buku, seperti *Fiqh al-Lughah* karya Ali Abd al-Wahid, *Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah* karya Abd al-'Alim Ibrahim, dan *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyah Wa Khaṣā'isuhā* oleh Emil Badi' Ya'qub.

Memang terdapat pembahasan tentang tulisan bahasa Arab, dari keadaannya yang sangat sederhana sampai dengan munculnya anjuran untuk memperbaikinya. Anjuran tersebut tidak hanya terbatas pada upaya menjadikan tulisan bahasa Arab itu mudah dibaca dengan tidak mengubah jenis tulisannya, yakni tetap tulisan Arab, tetapi juga berusaha supaya jenis tulisan diganti dengan tulisan Latin.<sup>11</sup> Munculnya anjuran demikian boleh jadi belum dipahaminya keberadaan tulisan bahasa Arab, yang tentunya juga memiliki ciri-ciri tersendiri dan bisa jadi lebih sempurna dari tulisan-tulisan lainnya. Di samping itu terdapat juga berbagai usulan dalam buku-buku tersebut di muka agar tulisan bahasa Arab dilengkapi dengan syakal. Namun tulisan yang menganjurkan demikian itu ternyata tidak dilengkapi dengan syakal,<sup>12</sup> ironis sekali. Hal ini menunjukkan bahwa anjuran yang dikemukakan belum diyakini kebenarannya, dan atau boleh jadi belum diketahui konsep tentang tulisan bahasa Arab yang sempurna sebagai landasan anjurannya.

Tentunya tidak hanya merupakan anjuran lagi bila konsep yang dikemukakan itu telah diteliti dengan seksama dan terbukti kebenarannya. Bahkan menjadi keharusan untuk memberi syakal tulisan bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian tentang tulisan bahasa Arab sampai sejauh ini,

---

<sup>11</sup>Emil Badi' Ya'qub, Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah wa Khasā'isuhā (Beirut; Dār as-Saqafah al-Islāmiyah, 1982), h. 244.

<sup>12</sup>Muhammad Hasan Bakalla, op. cit., h. 34.

sepengetahuan penulis, masih pada lapisan luar saja. Penelitian mendetil tentang tulisan bahasa Arab serta implikasinya dalam penyebaran bahasa Arab melalui program pengajarannya belum ada sampai sejauh ini.

Dengan demikian perlu adanya kajian mendetil tentang tulisan bahasa Arab, mulai dari bentuknya sebagai lambang bunyi sampai dengan dampak-dampaknya yang muncul akibat dari pembakuan tulisan yang dinilai sebagai tulisan yang sudah sempurna. Demikian studi ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sangat mendesak tersebut. Studi ini lebih jauh membahas tentang hakikat syakal, fungsi tulisan dan membacanya serta dampaknya terhadap pengajaran bahasa Arab. Karena itu kajian ini dapat dinyatakan sebagai yang pertama kali ada sampai sejauh ini.

#### F. Kerangka Pemikiran

Kemudahan dalam berbahasa Arab, baik secara pasif apalagi secara aktif, menjadikan bahasa Arab memasyarakat. Oleh karena itu segala upaya untuk memudahkan bahasa Arab, dalam arti menjadikan bahasa Arab mudah dipelajari, dikuasai dan dipakai, merupakan langkah-langkah pemasyarakatan bahasa itu sendiri. Salah satu di antara langkah-langkah itu adalah menemukan sebab-sebab sukarnya bahasa Arab, dengan tujuan membuang dan menghilangkan sebab-sebab tersebut. Dalam kaitannya untuk menemukan sebab-sebab sukarnya bahasa Arab, perlu diketahui lebih dulu konsep tentang tulisan bahasa Arab yang sempurna. Demikian ini

dimaksudkan agar langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut tidak menimbulkan masalah baru.

Isu tentang sukarnya bahasa Arab terletak pada waktu membaca teks Arab yang tidak dilengkapi dengan syakal. Demikian ini merambat sampai pada bahasa Arab itu sendiri. Artinya, bahasa Arab menjadi dikenal sebagai bahasa yang sukar bukan kerana tulisannya yang tidak dilengkapi dengan syakal tetapi karena bahasa itu sendiri. Pada gilirannya kesan sukarnya bahasa Arab tersebut bisa benar-benar menjadi kendala pemasyarakatannya. Karena itu tidak heran bila kitab kuning tidak memasyarakat, sekalian juga bahasa Arab itu secara keseluruhan. Dengan demikian sumber isu sukarnya bahasa Arab tersebut mutlak harus dibuang agar terbuka jalan untuk memasyarakatkannya.

Membuang tulisan bahas Arab yang tidak bersyakal bukan berarti menghapuskan tulisan itu sendiri atau membakar semua kitab kuning yang ada. Namun sebaliknya justru yang dimaksudkan adalah melengkapi tulisan itu dengan syakal. Demikian ini setelah diketahui adanya kepastian bahwa kesukaran membaca tulisan bahasa Arab bisa hilang setelah tulisan dilengkapi dengan syakal. Dan yang demikian ini kiranya merupakan upaya yang paling mudah dan ringan dalam meghilangkan kendala pemasyarakatan bahasa Arab.

Tersebarinya media berbahasa Arab yang amat banyak sangat bermanfaat, khususnya untuk pemasyarakatan bahasa Arab itu sendiri. Bagi 'pelajar' di luar Negeri Arab teks



Arab dalam berbagai media sangat membantu tercapainya kemudahan dalam berbahasa Arab. Tulisan bahasa Arab pada berbagai media merupakan pengganti ucapan-ucapan yang dapat didengar di mana-mana dan kapan saja. Namun apakah artinya keberadaan berbagai media berbahasa Arab itu bila ternyata tidak terbaca semata-mata hanya karena kesulitan membaca. Agar berbagai media berbahasa Arab tersebut banyak manfaatnya, maka menghilangkan kesulitan membaca dengan cara mempermudahnya menjadi mutlak diperlukan.

Permasalahan yang muncul adalah kemungkinan mudahnya bahasa Arab semata-mata hanya adanya syakal. Lebih jauh lagi, dampaknya pemberian syakal pada tulisan bahasa Arab bisa jadi dipermasalahkan. Inti permasalahan ini adalah keberadaan tulisan bahasa Arab. Tulisan bahasa Arab macam yang mana yang baku dan sempurna? Persoalan tersebut perlu dikaji dengan tuntas secara kualitatif, bukan berdasarkan pada banyaknya anggapan awam dengan kajian secara kuantitatif. Langkah-langkah kajian tersebut perlu ditertibkan sebagaimana langkah-langkah berikut.

#### G. Langkah-langkah Penelitian

Agar pembahasan dapat terarah pada tujuannya, mudah dipahami secara logis, maka langkah-langkah penelitian ini ditempuh sebagaimana berikut di bawah ini.

##### C.1. Langkah Pertama

Langkah ini mengkaji keberadaan tulisan bahasa Arab dari segi perkembangannya. Perkembangan tulisan ini



dimulai dari awal penulisan Quran, yakni pada masa tulisan mulai mendapat perhatian secara serius. Di samping itu kajian pertama ini merupakan latar belakang bagi kajian berikutnya. Karena itu kajian ini merupakan informasi tentang obyek penelitian, yakni tulisan bahasa Arab yang mengalami perkembangan.

Dengan demikian maka kajian pertama ini mengungkapkan tulisan bahasa Arab dari sejak diberlakukannya sampai dewasa ini, bagaimana keadaannya yang kini digunakan dalam penulisan-penulisan bahasa Arab. Dengan kata lain, dari kajian pertama ini dapat diketahui bentuk tulisan bahasa Arab yang baku dipakai dewasa ini.

## 6.2. Langkah Kedua

Penelitian dalam langkah kedua ini pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana sebenarnya tulisan bahasa Arab yang sempurna. Karena itu dalam kajian ini dikemukakan sistem tulisan, proses membaca tulisan, dan kesempurnaannya.

Dari kajian dalam langkah kedua ini akan dapat diketahui tulisan bahasa Arab yang sempurna secara teoretis. Karenanya kajian kedua nanti merupakan kajian khusus teori untuk penelitian ini. Oleh karena sistem tulisan berkaitan erat dengan proses membacanya, maka dalam langkah kedua ini dikemukakan juga kajian tentang proses membaca secara teoretis. Dengan demikian dapat diperoleh konsep tentang tulisan bahasa Arab yang sempurna, yang selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk penelitian

tentang implikasi tulisan bahasa Arab yang sempurna dalam pengajaran bahasa Arab.

### 6.3. Langkah Ketiga

Untuk menguji kebenaran teori yang dikemukakan pada kajian dalam langkah kedua, perlu dikaitkan dengan keadaan praktis pemakaian bahasa Arab. Dalam hal ini dikaji fungsi tulisan bahasa Arab dalam proses pengajarannya. Karena itu langkah ketiga ini diarahkan kepada berbagai kasus yang terjadi dalam pengajaran bahasa Arab, dari tujuan, metode, materi serta evaluasinya. Selanjutnya dapat diketahui peran tulisan dalam pengajaran bahasa Arab.

Dari langkah ketiga ini dapat diperoleh kebenaran teori yang didukung oleh fakta-fakta yang berkaitan dengan proses pengajaran bahasa Arab. Dari berbagai kasus dalam pengajaran bahasa Arab yang menjadi obyek penelitian ini dapat diketahui keterkaitan pengajaran bahasa Arab dengan tulisannya. Pada gilirannya dapat diketahui implikasi tulisan bahasa Arab yang sempurna dalam pengajaran bahasa Arab.

### 6.4. Langkah Keempat

Langkah ini dimaksudkan untuk menyusun kesimpulan yang mengarah ke membangun suatu teori baru, sesuai dengan sifat penelitian ini yang kualitatif rasionalistik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), h. 117.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Bab V ini merupakan kesimpulan atas kajian dari bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini sebagai jawaban atas permasalahan pokok yang dikemukakan dalam studi ini. Untuk sampai pada jawaban tersebut, maka perlu disusun secara rinci berbagai hasil kajian dalam bab-bab di muka yang menjadi kesimpulan masing-masing bab tersebut. Dengan demikian berbagai kesimpulan kajian dalam bab-bab sebelumnya menjadi tampak sebagai suatu konstruksi yang mengarah ke membangun suatu teori baru.

Dalam bab II diperoleh kesimpulan bahwa untuk kepentingan komunikatif, tulisan bahasa Arab mengalami penyempurnaan dari segi unsur-unsurnya. Unsur-unsur tulisan bahasa Arab terdiri dari huruf dengan titik-titik pembedanya serta syakāl, yang mana syakāl tersebut terdiri dari harakat, sukun dan tasydid. Dengan huruf dan syakāl tersebut tulisan bahasa Arab bersistem fonetik, yakni suatu sistem yang sangat praktis. Di samping itu sistem yang dipergunakan dalam ejaan tulisan bahasa Arab adalah fonemis, yang bisa disebut sebagai sistem ejaan yang sempurna. Karena itu dari segi unsur-unsurnya, tulisan bahasa Arab dapat dinyatakan sebagai tulisan yang baku dan sudah sempurna bila tulisan tersebut dilengkapi dengan unsur-unsur tulisan itu sendiri.

Dalam bab III diperoleh kesimpulan bahwa fungsi tulisan bahasa Arab adalah sebagai alat untuk dibaca agar dapat dipahami maksud yang terkandung di dalamnya. Gramatika bahasa Arab--ilmu nahwu dan saraf--ditinjau dari segi pengertian dan sebab munculnya, dapat diketahui bahwa fungsinya adalah untuk dapat memahami tulisan yang dibaca. Ini bila ditinjau dari segi pembaca. Adapun dari segi penulis, maka gramatika bahasa Arab berfungsi untuk membimbing penulisan agar tulisannya dapat difahami oleh pembaca.

Dengan memperhatikan proses membaca secara logis dapat disimpulkan bahwa tulisan bahasa Arab akan sesuai dengan fungsinya bila dilengkapi dengan syakal. Dengan sendirinya tulisan bahasa Arab yang tidak bersyakal tidak sesuai dengan fungsinya, apalagi bila ilmu nahwu dan saraf--yang bukan alat untuk membaca--disalahgunakan menjadi alat untuk membacanya. Karena itu tulisan bahasa Arab, ditinjau dari segi fungsinya, baru dapat dinyatakan sebagai tulisan yang sempurna bila dilengkapi dengan syakal sebagai unsur-unsur tulisan itu sendiri.

Dalam bab IV diketahui akibat dan dampak negatif tulisan 'gundul' dalam pengajaran bahasa Arab. Ini terjadi karena komponen materi yang berupa tulisan tersebut belum sempurna, tetapi diaplikasikan dalam pengajarannya. Jadi pengajaran bahasa Arab akan menjadi efektif dan efisien bila komponen-komponen pengajarannya dipersiapkan dengan sempurna, utamanya komponen materi berupa tulisan.

Dari masing-masing kesimpulan bab II, III, dan IV tersebut di atas, dapatlah dinyatakan dengan tegas bahwa tulisan bahasa Arab yang sempurna dan dapat menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab adalah tulisan bahasa Arab yang bersyikal.

#### B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan studi ini, kiranya saran yang patut untuk dikemukakan di sini adalah perlunya keinsafan akan konsep tulisan bahasa Arab yang sempurna. Sangat diharapkan bila keinsafan tersebut menjadi pembangkit untuk segera membenahi berbagai kekeliruan karena tulisan yang belum sempurna.

Pembenahan kekeliruan yang dimaksudkan di atas memerlukan penyusunan program pengajaran bahasa Arab yang memperhatikan kesempurnaan masing-masing komponen pengajarannya, khususnya komponen materi berupa tulisan bahasa Arab. Artinya, dalam pengajaran bahasa Arab hendaknya tulisan disempurnakan sehingga tujuannya dapat dicapai dengan efektif dan efisien, terhindar dari kesulitan baca yang tidak ada habisnya karena prosesnya tidak logis.

Dalam kaitannya dengan fungsi komunikatif tulisan bahasa Arab, maka segala terbitan berbahasa Arab perlu disempurnakan sebagaimana tulisan Quran. Hal ini dimaksudkan agar dapat dicapai pemasyarakatan bahasa Arab secara efektif dan efisien.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### *Buku/Kitab Suci*

- Al-Quraan dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama R I, 1978.
- Affandi, Bisri. Buku Pedoman Program Pendidikan SKS, IAIN Sunan Ampel. Surabaya: BAAK IAIN Sunan Ampel, 1986.
- Afgani, Sa'id al-. Min Tarikh an-Nahwi. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Amin, Ahmad. Duha al-Islām. Vol. II. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabiyy, [t.t.].
- Ansari, Abd Allah Ibn Hisyam al-. Syarh Syuzur az-Zahab Fi Ma'rifah Kalam al-'Arab. Surabaya: Assegaf, [t.t.]
- Aqib, Kharisudin. Al-Fath (Bimbingan Cepat Membaca Kitab Tulisan Gundul). Surabaya: H.I. Press, 1992.
- AR., D. Sirajuddin. Seni Kaligrafi Islam. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Bakalla, Muhammad Hasan. Abhas an-Nadwah al-'Alamiyah al-Ula Li Ta'lim al-'Arabiyyah Li Gair an-Natiqin biha. Vol. I. Riyad: University of Riyad, 1980.
- Baker, D. L., S.M. Siahaan, dan A.A. Sitompul. Pengantar Bahasa Ibrani. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1992.
- Brown, W.J. Dasar-dasar Sukses Anda. Trans. Koosnadi. Jakarta: Magic Centre, [t.t.].
- Dahlan, Zaini. Prospek Bahasa Arab di Indonesia. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1989.
- Daif, Syauqi. Al-Madāris an-Nahwiyyah. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1976.
- Dawson, Mildred A., et al. Guiding Language Learning. New York: Harcourt Brace & World Inc., 1963.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Faqihi, Abd Allah bin Ahmad al-. Mutammimah al-Ajrummyah. Bandung: Syirkah al-Ma'arif, [t.t.].
- Farihah, Anis. Al-Khat al-'Arabiyy, Nasy'atuh Wa Musykilatuh. Lebanon: Matabi' al-Mursalin, 1961.



- Galayaini, Mustafa al-. Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyah. Beirut: Maktabah al-Asriyah, 1973.
- Hakim, Abd al-Hamid. Mabadi Awwaliyah. Jakarta: Sa'adiyah Putra, [t.t.].
- Hamdan, Nadzir. Al-Luḡah al-'Arabiyah. Beirut: Mu'assasah 'Ulum al-Qur'an, 1990.
- Harun, Abd al-Salam Muhammad. Qawā'id al-Imlā'. Kairo: Dar Sa'ad, 1959.
- Hassan, Tammam. Manahij al-Bahs Fi al-Luḡah. Kairo: Anglo Mesir, 1955.
- Hutagalung, Usuludin, dan O.D.P. Sihombing (penterj.). Philip K. Hitti. Dunia Arab. Bandung: Sumur Bandung, [t.t.].
- Ibrahim, Abd al-'Alim. Al-Muwajjih al-Fanniy Li Mudarrisi al-Luḡah al-'Arabiyah. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1978.
- \_\_\_\_\_. An-Nahwu al-Wazifi. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1978.
- Iakandary, Ahmad al-, dan Mustafa 'Anani. Al-Wasit Fi al-Adab al-'Arabiy Wa Tārikhih. Kairo: Dar al-Ma'arif, [t.t.].
- Israr, C. Dari Teks Klasik sampai ke Kaligrafi Arab. Jakarta: Yayasan Masagung, 1985.
- Jam'ah, Ibrahim. Qissah al-Kitābah al-'Arabiyah. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1947.
- Jauhari, Muhammad Idris. Al-Qawā'id as-Sarfiyah. Surabaya: Assegaf, 1985.
- Joni, T. Raka. Strategi Belajar Mengajar, Suatu Tinjauan Pengantar. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti, 1985.
- Khuli, Muhammad Ali al-. Asālib Tadrīs al-Luḡah al-'Arabiyah. Riyad: Al-Mamlakah al-'Arabiyah as-Sa'udiyah, 1982.
- Lado, Robert. Language Teaching: A Scientific Approach. Bombay: Tata McGraw-Hill Publishing Co. Ltd., 1976.
- Mahdi, Ahmad al-. Muyūl al-Kibār Li al-Qirā'ah Fi Mantiḡah Rifiyah. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1960.
- Makhzumi, Mahdi al-. Fi an-Nahwi al-'Arabiy Naqd Wa Taujih. Beirut: Sida, 1964.
- Maragi, Ahmad Mustafa al-. Tafsir al-Maraḡi. Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1969.



- Morgan, Clifford T., et al. Introduction to Psychology. Auckland: McGraw-Hill, Inc., 1981.
- Morsey, Royal J. Improving English Instruction. Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company, 1976.
- M. S., Robert Sibarani: Hakikat Bahasa. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1992.
- Muhadjir, Noeng. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991.
- Mukarram Abd al-'Ali Salim. Al-Qur'an al-Karim wa Asaruh Fi ad-Dirāsāt an-Nahwiyah. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1965.
- Na'mah, Fuad. Mulakhkhas Qawā'id al-Luḡah al-'Arabiyah. Vol. II. Damaskus: Dar al-Hikmah, [t.t.].
- Nababan, Sri Utari Subyakto. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Nadim, Ibn al-. Al-Fihrisat. Kairo: Ar-Rahmaniyyah, 1938.
- Nasif, Hifni Bik, et al. Kitāb Qawā'id al-Luḡah al-'Arabiyah li Talamiḡ al-Madāris as-Sanawiyah. Surabaya: Ahmad bin Sa'ad bin Nabhan wa Auladuh, [t.t.].
- Nasution, S. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.
- \_\_\_\_\_. Teknologi Pendidikan. Bandung: Jemmars, 1987.
- Oka, I Gusti Ngurah. Pengantar Membaca dan Pengajarannya. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- River, Wilga M. The Psychologist and the Foreign-Language Teacher. Chicago: The University of Chicago, 1972.
- Safadi, Yasin Hamid. Kaligrafī Islam. Jakarta: P.T. Pantja Simpati, 1986.
- Salih, Subhi al-. Dirāsāt fi Fiqh al-Luḡah. Beirut: Al-Maktabah al-Ahliyyah, 1962.
- Samsuri. Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Saridjo, Marwan, et al. Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia. Jakarta: Dharma Bhakti, 1980.
- Sayyid, Amin Ali al-. Fi Ilm an-Nahwi. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1977.
- Sokah, Umar Asasuddin. Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.

Sumardi, Muljanto. Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

\_\_\_\_\_, et al. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN. Jakarta: Departemen Agama R I, 1974.

Suryabrata, Sumadi. Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Andi Offset, 1983.

Suyitno. Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa. Yogyakarta: Hanindita, 1986.

Tarigan, Henry Guntur. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 1986.

\_\_\_\_\_. dan Djago Tarigan, Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 1987.

Umam, Chatibul. Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.

Wafi, Ali Abd al-Wahid. Fiqh al-Lughah. [t.k.]: Lajnah al-Bayan al-'Arabiyy, 1962.

Ya'qub, Emil Badi'. Fiqh al-Lughah al-'Arabiyah wa Khasaisuha. Beirut: Dar al-Saqofah al-Islamiyah, 1982.

Zaidan, Jurji. Tarikh at-Tamaddun al-Islamiyy. Kairo: Dar al-Hilal, 1958.

#### *Jurnal/Majalah*

Asakir, Khalil Mahmud. "Al-Kitābah al-'Arabiyah Baina Numuwwiha al-Ra'isi," Al-Faisal, 38: 67-74, 1980.

Effendi, Agus. "Mengenal Rasm 'Utsmani," Al-Hikmah Jurnal Studi-studi Islam, 2: 5-18, 1990.

Faramawi, Abd al-Hayyi al-. "Al-Naqt Wa al-Syakl Fi al-Lughah al-'Arabiyah," Al-Faisal, 58: 54-58, 1982.

S.A., Soekanto. "Bertamasya ke Alam Seni Kaligrafi Islam," Femina, 16/XVII: 1-16, 1989.

Said, Imam Ghazali. "Pengembangan Bahasa Arab di Sektor Ekonomi," Qimah, III: 27-29, 1990.

#### *Kamus/Ensiklopedi*

Asfahani, Ar-Ragib al-. Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'an. [t.k.]: Dar al-Katib al-'Arabiyy, 1972.

- Gibb, H.A.R., et al. The Encyclopaedia of Islam. Leiden: E.J. Brill, 1960.
- Husni, Faid Allah al-. Fath ar-Rahman Li Tālib Āyāt al-Qur'an. Beirut: Naḍarah al-Ma'ārif al-Jalilah, [t.t.]
- Jurjani, Ali bin Muhammad al-. At-Ta'rifāt. Jeddah: Al-Haramain, [t.t.].
- Khursyid, Ibrahim Zaki., et al. Dairah al-Ma'ārif al-Islāmiyah. Kairo: Dar al-Syi'b, 1933.
- Ma'luf. Al-Munjid Fi al-Luḡah Wa al-A'lām. Beirut: Dar al-Masyriq, 1973.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Wojowasito, S. Kamus Umum Indonesia-Inggris. Bandung: C.V. Pengarang, [t.t.].
- Yunus, Mahmud. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: ayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsiran al-Qur'an, [t.t.]

#### *Surat Kabar/Brosur*

- Jawa Pos [Surabaya], 14 Maret 1989.
- Lembaga Bahasa Institut Agama Islam al-Azhar [Surabaya], Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru, 1985.
- Republika [Jakarta], 8 Januari 1994.
- Suara Bengawan [Solo], 1 Februari 1987.
- Universitas Muhammadiyah, [Surabaya], Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru, 1990.
- \_\_\_\_\_, Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru, 1992.
- \_\_\_\_\_, Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru, 1994.

#### *Lembaga-lembaga Ilmiah*

- IAIN Sunan Ampel. Materi dan Metode Pengajaran Bahasa Arab di MTsN, MA dan IAIN di Jawa Timur. Surabaya: F3M IAIN Sunan Ampel, 1989.
- \_\_\_\_\_. Kondisi Bahasa Arab Pondok-pondok Pesantren di Jember Jawa Timur. Surabaya: Fakultas Adab, 1990.

*Karya Tak Diterbitkan*

Fiddaroini, Saidun. "Al-'Alāqah Baina al-I'rāb Wa Dalālatihi Fī Kalāmi al-'Arab." Skripsi Sarjana Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1982.

\_\_\_\_\_. "Memasyarakatnya Buku-buku Berbahasa Arab di Kalangan Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya." Laporan Penelitian Individual Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1992. (Ketikan).

Ghufron, Moh. "Tārīkh an-Nahwi." Diktat Matakuliah Tarikh Nahwu Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, Surabaya, [t.t.]. (Stensilan).

LAMPIRAN I: TABEL I - XXI

TABEL I

PELAJARAN BAHASA ARAB YANG PERNAH DIALAMI RESPONDEN

No.	Kelompok Responden	Jumlah	Tingkat Pelajaran
1.	Mahasiswa (IAIN)	54	Perguruan Tinggi
2.	Dosen	12	-- ; ; --
3.	Santri Pondok (5th)	9	-- ; ; --
4.	Guru Agama MI-SLTA	12	M A - Perg. Tinggi
5.	Siswa Kursus (Mhs)	23	Perguruan Tinggi
	Jumlah	110	

TABEL II

KEMAMPUAN RESPONDEN MEMBACA KITAB KUNING

No.	Kelompok Responden	Sudah mampu betul	Mampu sedikit.	Belum mampu	Jumlah.
1.	Mahasiswa	4	40	10	54
2.	Dosen	6	6	-	12
3.	Santri Pondok (5th)	5	4	-	9
4.	Guru Agama MI-SLTA	5	5	2	12
5.	Siswa Kursus (Mhs)	1	17	5	23
	Jumlah	21	72	17	110

TABEL III

KESULITAN YANG DIALAMI SELAMA BELAJAR BAHASA ARAB

No.	U r a i a n/Macam Kesulitan	Jumlah*	%
1.	Menghafal perbendaharaan kata	45	40,91
2.	Menentukan bacaan dengan tepat	53	48,19
3.	Memahami tata bahasanya	66	60,00

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

TABEL IV

## TUJUAN RESPONDEN BELAJAR BAHASA ARAB

No.	U r a i a n/Macam Tujuan	Jumlah*	%
1.	Mengkaji & menguasai kitab kuning	70	63,64
2.	Berbicara/berkomunikasi B. Arab	67	60,91
3.	Lulus tes persyaratan tertentu	23	20,91

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

TABEL V

## KEMAMPUAN KELUARGA RESPONDEN MEMBACA QURAN.

No.	Hubungan Keluarga Responden yang Bisa Membaca Quran	Jumlah	Keterangan
1.	Ayah	99	
2.	Ibu	95	
3.	Kakak	80	
4.	Adik	82	

TABEL VI

## KEMAMPUAN MEMBACA QURAN DAN KITAB KUNING

No.	Hubungan Keluarga.	Bisa baca Quran	Bisa baca Kitab kuning.	Perkiraan Perbandingan
1.	Ayah	99	47	2 : 1
2.	Ibu	95	16	5 : 1
3.	Kakak	80	40	2 : 1
4.	Adik	82	23	3 : 1
	Jumlah	356	126	± 2,8 : 1

TABEL VII

## CARA MUDAH UNTUK MEMBACA KITAB KUNING

No.	U r a i a n/Macam Cara	Jumlah*	%
1.	Kuasai dulu Ilmu Nahwu dan Saraf	96	87,27
2.	Fahami dulu makna teks	35	31,82
3.	Tahu dulu arti kata yang dibaca	38	34,54

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.



TABEL VIII

## LETAK KESULITAN SEWAKTU MEMBACA KITAB KUNING

No.	U r a i a n	Jumlah*	%
1.	Menentukan irab & harakat	65	59,09
2.	Memahami maksudnya	50	45,45
3.	Kata-kata belum diketahui artinya	74	67,27

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

TABEL IX

## FAKTOR PENDORONG BELAJAR ILMU NAHWU &amp; SARAF

No.	U r a i a n	Juml.*	%
1.	Memenuhi ketentuan jam pelajaran saja	11	10,00
2.	Ingin lestarikan & sebarkan ilmu tsb.	64	58,18
3.	Ingin dapat membaca kitab kuning	82	74,54

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

TABEL X

## ALTERNATIF PEMBERIAN HARAKAT PADA KITAB KUNING

No.	U r a i a n	Jumlah	%
1.	Tidak setuju	31	28,18
2.	Setuju, tetapi tidak semuanya	61	55,46
3.	Setuju, memang harus demikian	18	16,36
	Jumlah	110	100,00

TABEL XI

## KEMUNGKINAN AKIBAT PEMBERIAN HARAKAT

No.	U r a i a n	Jumlah <sup>a</sup>	%
1.	Keistimewaan bahasa Arab hilang	27	24,54
2.	Pelajar tak terlatih ilmu alat	86	78,18
3.	Tidak tampak perbedaan antara yang ahli dan yang baru belajar	41	37,27
4.	Lebih mudah dan dapat mendorong untuk membaca kitab <sup>b</sup>	3	2,72

<sup>a</sup>N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

<sup>b</sup>Alternatif jawaban (tambahan) dari responden.

TABEL XII

## SEBAB SEBAB TEKS ARAB TIDAK DIBERI SYAKAL

No.	U r a i a n	Jumlah*	%
1.	Karena tulisan sudah sempurna	9	8,18
2.	Sudah ada alat untuk membaca yaitu ilmu nahwu dan saraf	96	87,27
3.	Kesulitan membuat mesin cetak dengan harakat	7	6,36

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

TABEL XIII

## BAHASA YANG DIANGGAP PALING SUKAR

No.	U r a i a n	Jumlah	%
1.	Bahasa Indonesia	2	1,82
2.	Bahasa Inggeris	37	33,64
3.	Bahasa Arab	71	64,54
	Jumlah	110	100,00

TABEL XIV

## KEMUNGKINAN PENGHAPUSAN HARAkat PADA QUR'AN

No.	U r a i a n	Jumlah*	%
1.	Idealnya memang demikian	12	10,91
2.	Bisa menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda	79	71,82
3.	Bisa jadi tidak ada pembacanya	67	60,91

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

TABEL XV

## SEBAB KEENGGANAN BELAJAR BAHASA ARAB

No.	U r a i a n	Jumlah*	%
1.	Tidak bisa dipakai untuk mencari pekerjaan	14	12,73
2.	Sangat sukar	62	56,36
3.	Modal dasar B. Arab sangat minim	70	63,64

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.



TABEL XVI

## CARA MENENTUKAN BACAAN KATA KATA SUKAR

No.	U r a i a n	Jumlah*	%
1.	Fahami dulu konteks seluruhnya	83	75,45
2.	Tentukan irabnya dulu	43	39,09
3.	Tanyakan pada penulisnya	21	19,09

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

TABEL XVII

SEBAB ADANYA SYAKAL PADA BUKU BUKU PELAJARAN  
BAHASA ARAB TINGKAT DASAR SAMPAI MENENGAH

No.	U r a i a n	Jumlah*	%
1.	Sekedar untuk memudahkan bacaan saja	107	97,27
2.	Seharusnya diharakati sampai tingkat tinggi	8	7,27
3.	Kemungkinan pengarang belum sulit menentukan irabnya	6	5,45

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

TABEL XVIII

## CARA MEMUDAHKAN DAN MEMASYARAKATKAN BAHASA ARAB

No.	U r a i a n	Jumlah*	%
1.	Perlu biaya untuk penerapan metode yang sudah ada	66	60,00
2.	Perlu biaya untuk penyebaran guru-guru bermutu	51	46,36
3.	Perlu menyamakan tulisan bahasa Arab dengan tulisan Qur'an	22	20,00

\*N=110. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu.

TABEL XIX

## KECEPATA MEMBACA TULISAN BAHASA ARAB

No. Urut Testee	Waktu Membaca Tulisan <sup>a</sup>		Perbandingan Waktu Memba- ca <sup>b</sup>
	'Gundul'	Bersyagal	
1.	90"	75"	1 : 0,83
2.	60"	30"	1 : 0,50
3.	60"	45"	1 : 0,75
4.	75"	45"	1 : 0,60
5.	90"	55"	1 : 0,61
6.	90"	50"	1 : 0,55
7.	80"	50"	1 : 0,62
8.	75"	45"	1 : 0,60
9.	65"	40"	1 : 0,62
10.	85"	45"	1 : 0,53
11.	55"	35"	1 : 0,64
12.	70"	55"	1 : 0,79
13.	65"	45"	1 : 0,69
14.	75"	65"	1 : 0,87
15.	70"	55"	1 : 0,79
16.	85"	55"	1 : 0,65
17.	70"	50"	1 : 0,71
18.	89"	64"	1 : 0,72
19.	104"	80"	1 : 0,77
rata 2	76,47"	51,79"	1 : 0,68

<sup>a</sup>Satuan dalam detik.

<sup>b</sup>Tes lebih dulu membaca teks 'gundul' lima baris, dari "Muqaddimah" Ibnu Khaldun. Kemudian mengulangi bacaan yang sama pada terbitan yang sudah diberi syakal.

TABEL XX

## CONTOH PENULISAN AYAT YANG TIDAK TEPAT\*

Yang tepat	Yang tidak tepat	Dalam Surah
و اختلج الليل ... ... علام	١- و اختلج الليل و النهار ٢- و علم اليبوب	1. Al-Baqarah: 164 2. Al-Ma'idah: 109
انباء ... يتأون عنه .	٣- و يأتيهم انبؤا ٤- و زينون عنه	3. Al-An'am: 5 4. Al-An'am: 26
بالنداء . و الوار زائدة في الرسم شركاء .	٥- بالندارة ٦- و ليهم شركوا	5. Al-An'am: 52 6. Al-An'am: 94
مانشأ . ...	٧- و منشؤا ...	7. Hud: 87

\*Agus Effendi, "Mengenal Rasm 'Utsmani", Al-Hikmah, Jurnal Studi-studi Islam, No. 2 (Juli-Oktober, 1990), h. 15.

TABEL XXI

## CONTOH PENULISAN AYAT AYAT YANG DIANGGAP TIDAK KONSISTEN\*

Ditulis	Dalam Surah	Ditulis	Dalam Surah
إذا لا يخذرك .	1. Al-Isrā': 73	١- ولرشت لتخذت .	1. Al-Kahf: 77
اصحاب الايكة .	2. Al-Hijr: 78	٢- اصحاب ليكة .	2. Al-Syu'ara: 13
ليس على الضفاد .	3. Al-Tawbah: 91	٣- فقال الضفاد .	3. Ibrahim: 21
لا يتأخرون ساعة .	4. Al-A'rāf: 34	٤- فلا يتأخرون ساعة .	4. Yunus: 49
ومادعا الكافرين .	5. Al-Ra'd: 14	٥- ومادعوا الكافرين .	5. Al-Mu'min: 50
ليس بظلام للعبيد .	6. Ali Imran: 182	٦- ليس بظلم للعبيد .	6. Al-Hajj: 10
غربوا لك الامثال .	7. Al-Isra': 48	٧- غربوا لك الامثال .	7. Al-Furqān: 9
بسم الله ماشاء (١) .	8. Al-Ra'd: 39	٨- وبسبح الله بالمال .	8. Al-Syūra: 24
اجابكم ثم بينكم .	9. Al-Hajj: 66	٩- فاجوبكم ثم بينكم .	9. Al-Baqarah: 28
لايات قرينش (٢) .	10. Al-Fil: 1	١٠- اى انهم وحله .	10. Al-Fil: 2
قال ابن ام .	11. Al-A'rāf: 150	١١- قال بينوم .	11. Thaha: 94
فى الارحام ماشاء .	12. Al-Hajj: 5	١٢- فى امواتنا ماشاءوا .	12. Hud: 87
وانهذوا نعمة الله .	13. Al-Nahl: 18	١٣- وان نعدوا نعمت الله .	13. Ibrahim: 34
ولن نجد لسنة .	14. Al-Fath: 23	١٤- فلن نجد لسنة الله .	14. Fāthir: 43
على بينة من ربه .	15. Muhammad: 14	١٥- على بينة منه .	15. Fāthir: 40
لدى الحناجر .	16. Al-Mu'min: 18	١٦- لدا الباب .	16. Yusuf: 25
من طئس .	17. Al-Nāzi'āt: 17	١٧- طانا الماء .	17. Al-Hāqqah: 11
.	.	.	.

\*Agus Effendi, "Mengenal Rasm 'Utsmani", Al-Hikmah, Jurnal Studi-studi Islam, No. 2 (Juli-Oktober, 1990), h. 16.

## LAMPIRAN II: ANGKET

Jawaban boleh lebih dari satu, cukup dengan memberi tanda ( ) atau memberi jawaban singkat pada tempat tersedia.

- =====
1. Di mana saja Anda pernah belajar bahasa Arab? SD ( ), MI ( ), SMP ( ), MTs ( ), SMA ( ), MA ( ), Perguruan Tinggi ( ), Pondok Pesantren ( ), Kursus-kursus ( ).
  2. Apakah Anda merasa sudah mampu membaca teks-teks Arab setelah belajar di tempat-tempat tersebut di atas?
    - a. Sudah ( ),
    - b. Sudah, Tetapi sedikit-sedikit ( ),
    - c. Belum ( ).
  3. Selama belajar bhs. Arab biasanya terdapat kesulitan. Kesulitan apa yang Anda alami?
    - a. Menghafal perbendaharaan kata ( ),
    - b. Menentukan bacaannya dengan tepat ( ),
    - c. Memahami tata bahasanya ( ),
    - d. ....
  4. Bila Anda pernah/sedang/akan belajar bhs. Arab di kursus-kursus, maka tujuan utamanya untuk apa?
    - a. Supaya dapat mengkaji dan menguasai kitab kuning ( )
    - b. Supaya dapat berbicara/komunikasi dalam b. Arab ( )
    - c. Supaya lulus ujian/tes persyaratan tertentu ( ),
    - d. ....
  5. Keluarga Anda yang dapat membaca Qur'an adalah:
    - a. Ayah ( ), b. Ibu ( ), c. Kakak ( ) sebanyak .... orang, dan d. Adik ( ) sebanyak .... orang.
  6. Di antara mereka (No. 5), siapa saja yang dapat membaca kitab kuning (teks Arab tanpa harakat)?
    - a. Ayah ( )
    - b. Ibu ( ), c. Kakak ( ) sebanyak .... orang, dan
    - d. Adik ( ) sebanyak .... orang.
  7. Bila Anda dapat membaca kitab kuning dengan mudah sekali, bagaimana caranya?
    - a. Menguasai dulu ilmu nahwu dan saraf ( ),
    - b. Memahami dulu makna teks yang dibaca ( ),
    - c. Mengetahui dulu arti masing-masing kata yang dibaca ( ),
    - d. ....
  8. Bila masih saja ada kesulitan sewaktu membaca teks-teks Arab yang baru/kitab kuning yang belum pernah dibaca, maka kesulitan itu dalam hal apa?
    - a. Menentukan irabnya ( ),
    - b. Memahami maksudnya ( ),
    - c. Masih banyak kata-kata yang belum diketahui artinya ( ),
    - d. ....

9. Sewaktu Anda mempelajari Ilmu Nahwu dan Saraf, faktor apa yang mendorong Anda mempelajarinya?
- Memenuhi ketentuan jam pelajaran ( ),
  - Ingin melestarikan dan menyebarkan ilmu-ilmu tersebut. ( ),
  - Ingin dapat membaca kitab-kitab kuning ( ),
  - .....
10. Bagaimana bila kitab kuning diberi harakat semuanya?
- Tidak setuju ( ),
  - Setuju, tetapi tidak seluruhnya ( ),
  - Setuju, memang harus demikian ( ),
  - .....
11. Apa yang mungkin terjadi bila semua teks Arab itu diberi harakat?
- Keistimewaan B. Arab menjadi hilang/berkurang ( ),
  - Para pelajar tidak terlatih menerapkan Nahwu dan Saraf ( ),
  - Tidak tampak perbedaan antara yang ahli bhs. Arab dengan yang tidak ahli (masih belajaran) ( ),
  - .....
12. Menurut Anda mengapa teks-teks Arab tak diberi syakal?
- Karena tulisan demikian sudah sempurna ( ),
  - Sudah ada alat untuk membacanya, ilmu Nahwu dan Saraf ( ),
  - Karena kesulitan membuat mesin cetak dengan harakatnya ( ),
  - .....
13. Mana yang Anda rasa paling sukar di antara bahasa-bahasa berikut?
- Bahasa Indonesia ( ),
  - Bahasa Inggris ( ),
  - Bahasa Arab ( ).
14. Bagaimana bila Qur'an itu sekarang tidak diharakati semuanya?
- Idealnya memang demikian ( ),
  - Dapat menimbulkan tafsiran berbeda-beda bila membacanya ( ),
  - Bisa jadi tidak ada yang membacanya ( ),
  - .....
15. Banyak di antara kita yang enggan belajar bhs. Arab, mengapa?
- B. Arab tidak bisa dipakai untuk memperoleh pekerjaan ( ),
  - Memakan waktu lama karena sukar/dirasa sukar ( ),
  - Karena modal dasar bhs. Arab yang dimiliki sangat minim ( ),
  - .....

16. Bila ada kata-kata sulit untuk dibaca pada teks-teks Arab, maka bagaimana cara menemukan /menentukan bacanya dengan betul?
- Dipahami dulu maksud kalimat (konteksnya) keseluruhan ( ),
  - Ditentukan dulu irabnya tanpa mempedulikan artinya ( ),
  - Ditanyakan pada penulis/pengarangnya yang jelas tahu betul ( ),
  - .....
17. Menurut Anda mengapa buku-buku pelajaran bahasa Arab tingkat dasar sampai menengah saja ditulis lengkap dengan syakalnya?
- Sekedar untuk memudahkannya saja ( ),
  - Seharusnya diberi syakal sampai tingkat tinggi ( ),
  - Mungkin pengarang/pencetak masih belum kesulitan menentukan irab dan harakatnya ( ),
  - .....
18. Bagaimana cara menjadikan bhs. Arab itu mudah dipelajari sehingga bisa memasyarakat seperti Qur'an, dibaca oleh banyak umat?
- Perlu biaya besar untuk menerapkan metode-metode pengajarannya yang sudah ditemukan ( ),
  - Perlu biaya besar untuk penyebaran guru-guru berkualitas ( ),
  - Tulisannya saja disamakan dengan tulisan Qur'an ( )
  - .....

....., 199..  
Responden

( \_\_\_\_\_ )

TERIMA KASIH  
SEMOGA ALLAH SWT. MENERIMA AMAL BAIK ANDA MENGISI ANGKET  
TERSEBUT



### LAMPIRAN III: DISKUSI KESULITAN MEMBACA TULISAN 'GUNDUL'

Ada tulisan demikian: تلك المدرسة جميلة (1).  
Bisa dibaca demikian: تِلْكَ الْمَدْرَسَةُ جَمِيلَةٌ (1.a), atau  
demikian: تِلْكَ الْمَدْرَسَةُ جَمِيلَةٌ (1.b). Maksud bunyi kalimat  
(1.a): "Gedung sekolah itu baik", dan makna bunyi kalimat  
(1.b): "Guru (Pr.) itu cantik". Dua maksud berbeda yang  
muncul dari satu tulisan 'gundul' itu sama benarnya ber-  
dasarkan ilmu nahwu dan saraf.

Tulisan lain demikian: قتل الناس عثمان (2).  
Bisa dibaca demikian: قَتَلَ النَّاسُ عُثْمَانَ (2.a), atau  
demikian: قَتَلَ النَّاسَ عُثْمَانَ (2.b). Maksud kalimat (2.a):  
"Orang-orang membunuh Usman". Makna kalimat (2.b): "Usman  
membunuh orang-orang". Dua maksud berlawanan muncul dari  
satu macam tulisan 'gundul'.

Misalnya lagi tulisan demikian: ما احسن السماء (3).  
Bisa dibaca demikian: مَا أَحْسَنَ السَّمَاءَ (3.a), atau juga  
demikian: مَا أَحْسَنُ السَّمَاءِ (3.b), atau: مَا أَحْسِنُ السَّمَاءَ (3.c).  
Bunyi (3.a) maksudnya ta'ajjub: "Alangkah indahny langit  
itu". Bunyi (3.b) maksudnya pertanyaan: "Apa yang indah  
di langit?", dan bunyi (3.c) maknanya: "Aku tidak memper-  
baiki langit".

Contoh lain demikian: غلقت الأبواب (4). Bisa  
dibaca: غَلَقْتُ الْأَبْوَابَ (4.a), atau غَلَّقْتُ الْأَبْوَابَ (4.b),  
atau غَلَّقْتُ الْأَبْوَابَ (4.c), atau غَلَقْتُ الْأَبْوَابَ (4.d),  
dengan maksud yang berbeda dan benar semua menurut ilmu  
nahwu dan saraf.

Akan tetapi tulisan 1, 2, 3, dan 4 tersebut adalah ditulis untuk satu maksud. Maksud yang mana yang dikehendaki oleh penulisnya? Ilmu nahwu dan saraf tidak dapat menjawab pertanyaan ini. Artinya, ilmu nahwu dan saraf tidak dapat menentukan bacaan yang tepat.

Bila dinyatakan bahwa untuk menentukan satu macam bacaan tulisan 'gundul' tersebut dengan tepat adalah dengan cara memahami dulu maksud tulisan itu, atau dengan cara memahami *siyaq al-kalam*, maka yang demikian ini berarti paham dulu maksud tulisan supaya dapat membacanya dengan benar. Proses membaca demikian ini tidak logis, karena paham dulu agar dapat membaca. Membaca untuk paham atau paham untuk membaca? Bila harus paham dulu, lalu apa fungsi membaca? Pertanyaan ini memfungsikan kembali ilmu nahwu dan saraf sebagai gramatika, bukan alat membaca.

Contoh-contoh lainnya dengan proses membaca tidak logis, yang menimbulkan kesulitan membaca:

(...) أخذت معالم الدولة القومية الحديثة تتوضح شيئاً فشيئاً أثناء فترة الإصلاحات الليبرالية التي جرت في القرن التاسع عشر. فقد تمت بعض الإصلاحات أثناء فترة ما يُدعى بحكم التنظيمات في تركيا (1839-1876). وكذلك الأمر حصلت إصلاحات مشابهة في مصر على يد محمد سعيد وإسماعيل (1854-1879). وقد شكّلت هذه الإصلاحات ضربة كبيرة للمجتمع التقليدي. فقد أدت إلى تغيير عملية التطور الداخلي، وفتحت الطريق أمام ولادة العلاقات البورجوازية والرأسمالية، ورسخت قواعد دولة من نمط جديد مع النصل بين السلطات وفرض التخصص في الوظائف الإدارية. كما أنها شكّلت في الوقت ذاته أسس القانون المدني الجديد والتعليم العلماني والحياة الاجتماعية بشكل عام.

Untuk membaca huruf pertama dan seterusnya pada tulisan 'gundul' tersebut dengan tepat masih harus menunggu lebih dulu pemahaman terhadap maksud kalimat secara keseluruhan. Proses membaca demikian ini berlangsung



dari huruf awal sampai dengan huruf terakhir. Karena itu untuk membaca satu kalimat saja dengan benar perlu mondar-mandir melihat kata-kata di depan dan di belakangnya dengan menduga-duga berbagai kemungkinan maksud yang terkandung di dalamnya.

Proses menduga-duga demikian ini adalah proses membaca yang tidak logis. Karena itu senantiasa menimbulkan kesulitan.

Demikian ini berlaku juga untuk tulisan gundul lainnya, dapat dibaca dalam beragam kemungkinan meskipun tidak dimungkinkan untuk dibaca lain kecuali sesuai dengan maksud penulis.

## LAMPIRAN IV.

### RIWAYAT HIDUP

1. N a m a : Saidun Fiddaroini
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sidoarjo, Jawa Timur/  
28 Oktober 1956
3. Pangkat/Jabatan : Lektor Madya dalam mata kuliah  
Nahwu pada Fakultas Adab Surabaya  
IAIN Sunan Ampel
4. Riwayat Pendidikan:
  1. SD/MI Porong Sidoarjo, 1967
  2. SMPN Sidoarjo, 1970
  3. SMA Pancasila Porong Sidoarjo, 1973
  4. B A Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1977
  5. Drs Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1982
  6. M A Fakultas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta, 1989
  7. Mahasiswa Program Pascasarjana (S-3) IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta (1988-1994)
5. Karya Ilmiah:
  1. *Asbāb Numuwwi al-Luḡah al-ʿArabiyah Fī Ṣadri al-  
Islām*, Risalah Sarjana Muda, 1977
  2. *Al-ʿAlāqah Baina al-Iʿrāb Wa Dalālatih Fī Kalāmi  
al-ʿArab*, Skripsi Sarjana, 1982
  3. Kontribusi Faktor-faktor Penunjang Keberhasilan  
Studi di Fakultas Adab, Tesis, 1989